



Implementasi Kegiatan Memanah dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini di TK Islam Cahaya Muslim School

Vera risman^{1,a*}, Nita Priyanti^{1,b}

¹ Universitas panca sakti bekasi, indonesia

^{a*} verarisman84@gmail.com; ^b nita.priyanti78@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<p><i>Received</i> : June 02, 2024. <i>Accepted</i> : Agust 19, 2024. <i>Published</i> : September 24, 2024.</p> <p>Kata kunci: Implementasi; Kegiatan Memanah; Skil Motorik; Anak Usia Dini;</p> <p>DOI: 10.30736/jce.v8i2.22 09</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kegiatan memanah dalam mengembangkan motorik anak usia dini di TK Islam Cahaya Muslim School, dimana keterampilan motorik anak belum berkembang secara optimal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subjek penelitian yaitu siswa TK Islam Cahaya Muslim School. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan memanah di TK Islam Cahaya Muslim School dapat membantu mengembangkan motorik anak secara signifikan, baik motorik halus dan motorik kasarnya. Tahapan dalam kegiatan memanah ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari kegiatan memanah ini kita dapat melihat beberapa indikator hasil dari kegiatan tersebut yaitu: koordinasi mata dan tangan, keseimbangan, kekuatan otot dan jari, kemampuan mengontrol gerakan, daya tahan fisik dan kemampuan fokus berkembang dengan baik. Hasil temuan penelitian ini memberikan implikasi yang baik bagi Lembaga Pendidikan anak usia dini untuk memberikan metode yang menyenangkan dalam mengembangkan motorik anak usia dini.</p>
<p><i>Keywords</i>: <i>Implementation</i>; <i>Archery activities</i>; <i>Motor skills</i>; <i>Early childhood</i>;</p>	<p>ABSTRACT <i>This research aims to determine the implementation of archery activities in developing the motor skills of early childhood at the Islamic Kindergarten Cahaya Muslim School, where children's motor skills have not yet developed optimally. The type of research used in this study is qualitative case study through interviews, observations, and documentation of the research subjects, namely the students of the Islamic Kindergarten Cahaya Muslim School. The data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Additionally, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that archery activities at the Islamic Kindergarten Cahaya Muslim School can significantly help develop children's motor skills, both fine and gross motor skills. The stages in this archery activity are divided into three phases: planning, implementation, and evaluation. From this archery activity, we can observe several indicators of the results, namely: coordination of eye and hand, balance, muscle and finger strength, ability to control movement, physical endurance, and focus ability developing well. The findings of this research provide positive implications for early childhood education institutions to offer enjoyable methods in developing the motor skills of young children.</i></p>



PENDAHULUAN

Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan motorik sejak bayi hingga dewasa meliputi semua aspek perilaku dan keterampilan motorik. Perkembangan motorik sangat penting bagi anak usia dini baik motorik kasar maupun motorik halus. Banyak anggapan bahwa perkembangan motorik ini berkembang secara otomatis seiring dengan bertambahnya usia anak. Namun pada kenyataannya, perkembangan motorik anak memerlukan bantuan dari pendidik di lingkungan anak usia dini, antara lain apa yang harus dibantu, bagaimana cara membantu yang tepat dan jenis-jenis latihan yang aman bagi anak berdasarkan usianya. Terlibat dalam aktivitas fisik yang menyenangkan bagi anak-anak akan sangat membantu dalam merangsang perkembangan motoriknya, pendidikan anak usia dini yang dirancang dengan baik akan mengembangkan seluruh potensi anak dengan baik, termasuk aspek fisik, seni, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Usia 0 -6 tahun merupakan masa emas (golden age) tumbuh kembang anak. Anak pada usia ini mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya termasuk perkembangan motoriknya.

Untuk menghindari terganggunya perkembangan motorik anak tersebut, maka lembaga berupaya memberikan rangsangan yang mendukung perkembangan tersebut. Guru hendaknya membuat perencanaan dalam pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kematangan perkembangan anak didiknya dengan menyesuaikan permainan, alat bantu serta metode pembelajaran yang akan digunakan (Wahyuningrum & Watini, 2022). Stimulasi yang diberikan mungkin berbeda-beda, namun fasilitas lembaga PAUD dapat memberikan stimulasi berupa kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan bagi anak, yaitu salah satunya dengan kegiatan memanah. Melalui aksi kegiatan memanah, anak akan mampu mengekspresikan dirinya melalui gerakan yang ada dalam kegiatan memanah, sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar dan motorik halus.

Elizabreth B Hurlock (Mukaromah, 2015), menyatakan bahwa Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan unsur matang yang mengendalikan gerak tubuh, dengan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dapat dibedakan menjadi gerakan kasar dan gerakan halus. Menurut (Sukamti, 2018), perkembangan motorik adalah pematangan atau gerakan yang secara langsung mempengaruhi otot-otot yang digerakkan, prosres saraf yang memungkinkan seseorang untuk bergerak, dan prosres saraf yang memungkinkan tubuh untuk bergerak sebuah proses. Menurut Dr. Mukti Amini (Amini et al., 2020) Setiap gerakan anak sebenarnya melibatkan tiga unsur penting, yaitu otot, otak, dan syaraf. Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak berfungsi dengan baik maka gerakan yang dihasilkan juga tidak akan bermakna atau tidak terjadi gerakan sama sekali.

Pada masa Nabi Muhammad dan khulafaur rasyidin, panah dan panahan menjadi senjata perang yang penting. Keterampilan memanah membantu umat Islam meraih kemenangan di berbagai medan perang. Dalam cerita lain, keterampilan memanah diyakini menjadi kunci kemenangan pasukan pimpinan Sultan Muhammad Alfatih dalam pertempuran Konstantinopel abad ke-14. Dalam rencana penaklukan, prajurit Sultan Muhammad terlebih dahulu berenang melintasi Bosphorus, kemudian menunggang kuda melepaskan ribuan anak panah untuk mengobrak-abrik pasukan musuh. Pada akhirnya adalah kemenangan yang didapat. (Sasongko, 2015)

Defrizal Siregar, (Siregar & Sari, 2018) pelatih panahan dan presiden Indonesia Archery School Program (INASP), yang sekarang di ammanahkan sebagai

Binpres Tim Panahan Nasional Indonesia, juga mengatakan bahwa ada empat karakter yang bisa dilatih melalui aktivitas panahan (character building) yaitu: calm (tenang), focus (fokus), brave (berani), win (menang)

Memanah adalah olahraga menembakkan anak panah dari busur. Busur dan anak panah (panah) digunakan dalam memanah, olahraga menembakkan anak panah ke arah tertentu pada satu atau lebih sasaran pada jarak tertentu. Panahan membutuhkan keterampilan unik dan pengetahuan khusus. Seluruh pemanah yang mengikuti ajang olahraga ini harus mampu menembakkan anak panah secara akurat ke sasaran yang telah ditentukan (Syachrofi, 2019). Panahan merupakan olahraga yang didominasi oleh keterampilan mental. Hal ini membutuhkan presisi dan stabilitas teknis yang sangat tinggi (Feng, 2023).

Sangat banyak hadist-hadist yang menganjurkan seorang muslim untuk memanah, diantaranya :

حَاتِمُ بْنُ اللَّيْثِ الْجَوْهَرِيُّ , قَالَ : نَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ , قَالَ : نَا أَبُو عَوَانَةَ , عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ , عَنْ مُصَنَّبِ بْنِ سَعْدٍ , عَنْ أَبِيهِ , قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ” عَلَيْكُمْ بِالرَّمْيِ , فَإِنَّهُ خَيْرٌ لَّعِبِكُمْ

“dari Hatim bin Laits Al Jauhari, ia berkata: Yahya bin Hammad menuturkan kepada kami, ia berkata: Abu ‘Awwanah menuturkan kepada kami, dari Abdul Malik bin ‘Umair, dari Mush’ab bin Sa’ad, dari ayahnya (Sa’ad bin Abi Waqqash radhiallahu’anhu) ia berkata, Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda: ‘hendaknya kalian latihan menembak karena itu permainan yang paling bagus bagi kalian’” (H.R At Thabroni.)

Perkembangan motorik anak usia dini merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan anak, karena berkaitan dengan kemampuan fisik dan kognitif yang akan mempengaruhi kegiatan sehari-hari serta proses belajar mereka. Kegiatan memanah, meskipun jarang digunakan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini, menawarkan berbagai manfaat dalam pengembangan motorik kasar dan halus. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Cahaya Muslim School, dengan tujuan mengkaji bagaimana implementasi kegiatan memanah dapat berkontribusi dalam pengembangan motorik anak. Oleh karena itu artikel ini bertujuan pada identifikasi perkembangan motorik anak usia dini yang terlibat dalam kegiatan memanah, dan untuk mengetahui tanggapan dari guru dan orang tua siswa tentang implementasi kegiatan memanah di TK Islam Cahaya Muslim School.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan memanah, wawancara dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi perkembangan anak (Sugiono, 2014). Subjek penelitian adalah siswa TK Islam Cahaya Muslim School. Setiap anak diamati berdasarkan enam aspek motorik, yaitu: koordinasi gerakan mata dan tangan, keseimbangan, kekuatan otot dan jari, kontrol gerakan, daya tahan fisik dan focus. Pengukuran dilakukan selama 6 bulan mulai bulan januari sampai juni 2024, dengan frekuensi kegiatan memanah satu kali seminggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memanah

Memanah adalah olahraga menembakkan anak panah dari busur. Busur dan anak panah (panah) digunakan dalam memanah, olahraga menembakkan anak panah ke arah tertentu pada satu atau lebih sasaran pada jarak tertentu. Panahan membutuhkan keterampilan unik dan pengetahuan khusus. Seluruh pemanah yang mengikuti ajang olahraga ini harus mampu menembakkan anak panah secara akurat ke sasaran yang telah ditentukan (Syachrofi, 2019). Panahan merupakan olahraga yang didominasi oleh keterampilan mental. Hal ini membutuhkan presisi dan stabilitas teknis yang sangat tinggi (Feng, 2023)

Agar menguasai dasar-dasar memanah yang baik dan benar, pemanah perlu memahami dasar-dasar olahraga yang selaras dengan anatomi dan fisiologi tubuh. Pelatih panahan umumnya mengikuti sembilan langkah untuk meningkatkan pelatihan dasar mereka: (1) stance (cara berdiri), (2) nocking (menetapkan anak panah pada titik nocking), dan (3) Extend (mengulurkan tangan busur)., (4) Drawing (menarik tali), (5) Anchoring (Jangkar), (6) Tinten/Hold (Mengencangkan dan menahan), (7) Aiming (Bidik), (8) Release (Lepas tali busur), dan (9) After Hold (Posisi Akhir). (Nasufi, 2016)

Alat yang digunakan saat memanah yaitu sebagai berikut:

a) Busur (Bow)

Ada tiga jenis busur: busur tradisional yang dipengaruhi budaya lokal; Busur tradisional sebagian besar masih buatan tangan atau ditanam secara organik tanpa bahan tambahan apa pun. Bentuk dan bahan yang digunakan berbeda-beda tergantung sumber daya yang tersedia di masing-masing daerah. Contoh wilayah tersebut antara lain Tiongkok, Korea Selatan, Turki, dan Korea Selatan, yang masing-masing memiliki kualitas dan karakteristik uniknya sendiri. Yang kedua adalah busur khas yang digunakan oleh pemanah pemula. Hal ini sering terlihat pada turnamen-turnamen Indonesia saat ini. Busur dengan anggota badan tertutup serat dan inti kayu. Yang ketiga adalah busur recurve, yang banyak digunakan dalam kompetisi Olimpiade di seluruh dunia. Anggota badan anak panah dilapisi dengan kayu atau karbon, dan anak tangganya dilapisi dengan logam atau karbon. Busur majemuk merupakan jenis busur keempat yang memiliki mekanisme kontrol yang menargetkan penarikan maksimum.

b) Anak Panah (Arrow)

Panah adalah alat untuk mencapai atau menyerang sasaran. Berbagai bahan digunakan untuk memproduksi berbagai jenis anak panah, termasuk kayu, bambu, aluminium, serat, platina, dan karbon.

c) Alat Pengaman (Pelindung)

Pelindung jari untuk mencegah kerusakan senar akibat kontak berulang-ulang "Pelindung jari" merupakan salah satu alat pengaman yang sering digunakan dalam latihan untuk melindungi diri dari bahaya, dan biasanya terbuat dari kulit. Itu dibuat oleh "Pelindung lengan" adalah perisai yang melindungi bagian dalam lengan kiri bawah untuk mencegah anak panah yang ditembakkan dari busur mengenai tali busur. Kenakan pelindung dada di sisi kiri untuk menghindari benturan pada tendon. (Siregar & Sari, 2018)

2. Motorik

Elizabeth B Hurlock (Mukaromah, 2015) menyatakan bahwa Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan unsur matang yang mengendalikan gerak

tubuh, dengan otak sebagai pusat gerak. Gerakan ini secara jelas dapat dibedakan menjadi gerakan kasar dan gerakan halus. Menurut (Sukamti, 2018) (200: 15), perkembangan motorik adalah pematangan atau gerakan yang secara langsung mempengaruhi otot-otot yang digerakkan, proses saraf yang memungkinkan seseorang untuk bergerak, dan proses saraf yang memungkinkan tubuh untuk bergerak sebuah proses. Menurut Dr. Mukti Amini (Amini et al., 2020) (hal 5) Setiap gerakan anak sebenarnya melibatkan tiga unsur penting, yaitu otot, otak, dan syaraf. Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak berfungsi dengan baik maka gerakan yang dihasilkan juga tidak akan bermakna atau tidak terjadi gerakan sama sekali.

Menurut (Magill & Anderson, 2017), adalah berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerak keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

a. Keterampilan Motorik Kasar (*gross motor skill*)

Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) adalah kemampuan menggunakan otot-otot besar. Mengarahkan gerakan dengan tepat tidaklah penting, tetapi yang paling penting adalah menyesuaikan gerakan dengan halus. Keterampilan motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan melompat. Pada aspek perkembangan motorik kasar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun antara lain melakukan kegiatan kebersihan diri dengan indikator mengurus diri sendiri tanpa bantuan, misal mandi, menyisir rambut, memasang kancing, mencuci dan melap tangan, mengikat tali sepatu. (Muzlifi & Apriyansyah, 2022)

b. Keterampilan Motorik Halus (*fine motor skill*)

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan motorik halus yang memerlukan pengendalian otot-otot kecil tubuh untuk mencapai tujuan keterampilan tersebut. Keterampilan motorik halus biasanya melibatkan koordinasi mata-tangan. Kemampuan ini memerlukan ketelitian yang tinggi. Contoh keterampilan motorik halus antara lain: menggambar, menjahit, dan mengancingkan baju.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan memanah berkontribusi positif terhadap perkembangan motorik kasar dan halus sebagian besar anak. Sebanyak 10 dari 12 anak mengalami peningkatan motorik yang signifikan, sedangkan 2 anak lainnya masih memerlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut.

Gambar Kegiatan Memanah



Tabel observasi hasil penelitian

No.	Nama	Usia	Kordinasi gerakan		Kekuatan otot dan jari	Kontrol gerakan	Daya tahan fisik	Fokus
			mata dan tangan	Keseimbangan				
			(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	ER	5	M	M	M	M	M	M
2	AF	5	M	M	M	M	M	M
3	SY	5	BM	BM	M	BM	BM	M
4	AL	5	M	M	M	M	M	M
5	AT	5	M	M	M	M	M	M
6	RN	5	M	M	M	M	M	M
7	KH	5	M	M	M	M	M	M
8	RY	5	M	BM	M	M	BM	M
9	GH	5	M	M	M	M	M	M
10	DZ	5	M	M	M	M	M	M
11	SH	5	M	M	M	M	M	M
12	ND	5	M	M	M	M	M	M

Keterangan :

- M (Muncul) : Aspek motorik yang sudah berkembang.
 BM (Belum Muncul) : Aspek motorik yang belum berkembang dengan baik.

Pembahasan:

- Koordinasi Gerakan Mata dan Tangan: Sebagian besar anak (11 anak) sudah mampu mengarahkan anak panah ke target dengan tepat, menandakan koordinasi gerakan mata dan tangan yang baik. Namun, satu anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam memadukan penglihatan dengan gerakan tangan.
- Keseimbangan: Dari 12 anak, 10 anak mampu berdiri dengan stabil saat menarik busur dan melepaskan anak panah. Dua anak lainnya belum menunjukkan kemampuan menjaga keseimbangan yang memadai selama proses memanah.
- Kekuatan Otot dan Jari: Seluruh anak menunjukkan kekuatan otot tangan dan jari yang signifikan, terutama dalam menarik tali busur.
- Kontrol Gerakan: Sebanyak 11 anak telah menunjukkan kemampuan mengontrol gerakan halus saat melepaskan anak panah. Satu anak lainnya masih kesulitan mengatur gerakan mereka secara presisi.
- Daya Tahan Fisik: Daya tahan fisik berkembang dengan baik pada 10 anak, yang mampu mempertahankan aktivitas fisik selama kegiatan memanah. Dua anak lainnya masih menunjukkan kelelahan lebih awal.

- Fokus / Kemampuan fokus dan konsentrasi muncul pada 11 anak. Mereka mampu mempertahankan perhatian pada target selama kegiatan memanah. Satu anak lainnya masih mudah terdistraksi dan perlu latihan lebih lanjut.

Faktor Pendukung:

- Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan motorik melalui kegiatan memanah adalah antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan, dukungan dari guru yang terlatih, serta kerjasama dengan orang tua yang memotivasi anak untuk lebih fokus dan disiplin.

Faktor Penghambat:

- Keterbatasan fasilitas dan alat yang tidak sepenuhnya sesuai dengan ukuran fisik anak-anak usia dini menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, beberapa anak membutuhkan pendekatan yang lebih individual untuk mengatasi kesulitan dalam aspek motorik tertentu.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan memanah di TK Islam Cahaya Muslim School berjalan dengan baik dan efektif. Kegiatan ini dirancang secara sistematis sesuai dengan usia anak, dengan melibatkan metode yang menyenangkan dan aman. Para guru dan tenaga pendidik memberikan pendampingan yang tepat, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengikuti instruksi dan menikmati aktivitas memanah. Kegiatan ini berhasil menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang kreatif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar anak-anak secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan signifikan pada motorik anak usia dini setelah dilaksanakannya kegiatan memanah. Anak-anak terlihat lebih terampil dalam koordinasi mata dan tangan, keseimbangan tubuh, serta kemampuan memfokuskan diri. Peningkatan ini tercermin dari kemampuan anak-anak untuk mengarahkan busur dan anak panah dengan lebih baik seiring waktu, serta kepercayaan diri yang semakin meningkat. Kegiatan memanah terbukti mampu memperkaya perkembangan motorik kasar dan halus anak secara keseluruhan, sekaligus membantu mereka dalam mengasah konsentrasi, ketahanan fisik, dan ketepatan gerakan. Secara keseluruhan, kegiatan memanah di TK Islam Cahaya Muslim School telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak. Implementasi kegiatan memanah terbukti sebagai metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus.

REFERENSI

- Amini, M., Sujiono, B., & Aisyah, S. (2020). Hakikat Perkembangan Motorik dan Tahap Perkembangannya. *Pustaka.Ut*, 1.1.
- Feng, C. (2023). Concentration Improvement Test for Athletes in Archery Training. *Revista Brasileira de Medicina Do Esporte*, 29, 1–4. https://doi.org/10.1590/1517-8692202329012022_0382
- Magill, R. A., & Anderson, D. I. (2017). *Motor Learning and Control : Concepts and Applications (11th edition)*.
- Mukaromah, Y. H. (2015). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui

- Kegiatan Menjiplak Pada Anak Kelas I Di Sd Negeri 9 Terangun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 667–672. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i2.12361>
- Muzlifi, E., & Apriyansyah, C. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan senam mencuci tangan kelompok B Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cinta Kasih Ibu Cengkareng . Jakarta Barat*. 3(2), 119–127.
- Nasufi, M. (2016). *Kontribusi Daya Tahan Otot Lengan dan Panjang Lengan Dengan Ketepatan Memanah Pada Atlet Panahan Pengprov Perpani Aceh Tahun 2015*. 15(1), 11–25.
- Sasongko, A. (2015). *Alasan Panahan Tempati Posisi Istimewa dalam Islam*. Republika.
- Siregar, D., & Sari, Y. Y. (2018). Membidik Karakter Hebar. In *Gema Insani* (Issue 1).
- Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (p. 12).
- Sukamti, E. R. (2018). Perkembangan Motorik. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Syachrofi, M. (2019). Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza. *Jurnal Living Hadis*, 3(2), 235–257. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2018.1692>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi Model ATIK dalam Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>